

BAB II

KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

Teori mengenai struktur modal modern bermula pada 1958, ketika dua profesor, yaitu Franco Modigliani dan Merton Miller (yang selanjutnya kita sebut MM) mempublikasikan apa yang disebut sebagai artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulisnya¹⁰. Dengan berlandaskan serangkaian asumsi yang sangat muskil, MM membuktikan bahwa karena bunga atas utang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan meningkat terus sejalan dengan makin besarnya jumlah utang yang digunakan, karena itu nilainya akan mencapai titik maksimum bila seluruhnya dibiayai dengan utang.

Penelitian tentang analisis struktur modal terhadap laba pernah dilakukan oleh Mina Sulastri Njotowidjojo pada tesisnya tahun 1994 dengan kasus pada 11 perusahaan Konstruksi Surabaya. Pada penelitian ini struktur modal menggunakan indikator *debt to equity ratio* dengan melihat pengaruhnya terhadap laba yang diwakili oleh ROA(*return on Assets*) dan ROE (*return on equity*) .

Kesimpulan yang didapatkan variabel utang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya laba sesudah pajak yang dihasilkan oleh

¹⁰ Franco Modigliani dan Merton H. Miller. *The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*, American Economic Review, Juni 1958

perusahaan selama periode yang diteliti yaitu tahun 1988-1992. Kondisi ini diduga disebabkan oleh¹¹ :

- a. Tingkat bunga pinjaman dalam yang cukup tinggi dapat menyebabkan turunnya laba
- b. Pengelolaan manajemen proyek yang kurang baik dalam industri konstruksi berakibat timbulnya masalah biaya pengerjaan proyek yang tidak efisien sehingga menekan besarnya laba sesudah pajak yang dicapai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti ingin melanjutkan penelitian mengenai struktur modal terhadap laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan indikator dari laba yang dipakai fokus pada *return on equity*, dengan pertimbangan banyak kasus menunjukkan leverage keuangan yang makin besar mengakibatkan semakin bergejolaknya hasil pengembalian terhadap modal¹².

Penelitian ini mencoba meneliti salah satu perusahaan di sektor perbankan yaitu PT Bank Mega Tbk selama periode 75 bulan (Januari 2002- Maret 2008) berkaitan dengan pengaruhnya terhadap *return on equity* yang dihasilkan bank tersebut yang merupakan dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

¹¹ Mina Sulastri Njotowidjojo, "Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Laba studi kasus pada 11 Perusahaan Konstruksi di Surabaya", Tesis Fakultas Ekonomi, FE UI, Belum Dipublikasikan, 1994

¹² J.Fred Weston dan Thomas E Capeland, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jilid 2, (Jakarta : Erlangga : 1996), hal. 7

B. Konstruksi Model Teoritis

2.1. Return on Equity (ROE)

*Rate of return on equity is one of profitability ratios relates profits to investments.*¹³ *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2001:64). *Return on Equity* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}}$$

Sumber: *Financial Management Policy* (Van Horne, 2002 : 65).

Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila makin proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar.¹⁴ *Return on Equity* digunakan dalam penelitian ini karena sebagai ukuran dari rasio *profitability* yang berhubungan dengan modal pemegang saham yang merupakan bagian dari struktur modal.

¹³ James C. Van Horne, *Financial Management & Policy, twelfth edition*, (New Jersey:Prentice Hall International, 2002) page 361

¹⁴ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga.(Yogyakarta: Universitas Gajah Mada:1994), hal 131

Didalam bisnis perbankan itu sendiri terdapat aturan-aturan yang mendasarinya yaitu Peraturan Bank Indonesia yang menetapkan mengenai *equity* yang digunakan dalam perhitungan diatas merupakan modal inti (tier 1) yang akan dibicarakan pada pembahasan modal bank. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.¹⁵

2.2. Teori Struktur Modal

Pada tahun 1958, Franco Modigliani dan Merton Miller (disingkat dengan MM) mengeluarkan artikel tentang struktur modal. Berikut adalah asumsi dan proporsiation dari Mogdiliani- Miller :

Asumsi dari MM (1958) tentang Struktur modal (Megginson, Corporate Finance Theory, p.316)¹⁶:

- i. Semua aktiva fisik yang dimiliki oleh perusahaan.
- ii. Pasar modal adalah frictionless. Tidak ada pajak perusahaan maupun pribadi, sekuritas dapat diperdagangkan tanpa biaya transaksi, langsung dan tidak terdapat biaya kebangkrutan.
- iii. Perusahaan hanya dapat mengeluarkan dua tipe sekuritas, ekuitas berisiko dan utang tanpa risiko.

¹⁵ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, lampiran 14

¹⁶ Lia Damayanti, “Analisis Struktur Modal pada PT Citra Nusantara”, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, FISIP UI, Belum Dipublikasikan, 2005

- iv. Baik individu dan perusahaan dapat meminjam atau memberi pinjaman tanpa bunga.
- v. Investor memiliki harapan yang sama mengenai keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang.
- vi. Tidak terdapat pertumbuhan, aliran kas sama setiap tahunnya.
- vii. Semua perusahaan dapat diklasifikasikan ke beberapa "equivalent return classes", dengan demikian tingkat pengembalian dari saham perusahaan yang ada pada kelas tersebut sama dan secara sempurna berkorelasi dengan semua perusahaan yang ada dikelas tersebut.

Sumber yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu salah satunya adalah neraca (balance sheet). Laporan neraca ini menunjukkan komposisi dari aset, kewajiban (liabilities), serta sumber pendanaan utang dan ekuitas (*equity*), dan jumlah laba yang dikembalikan lagi ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Definisi dari masing-masing elemen pembentuk neraca ini menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) adalah sebagai berikut¹⁷ :

- *Asset are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transaction or event.*
- *Liabilities are probable future sacrifices of economics benefit arising from present obligation of particular entity to transfer assets or provide services to other entities in the future as result of past transaction or events.*

¹⁷ Stice and Skousen, Intermediate Accounting Standar Volume 12 th, p.153-154

- *Equity or net assets are residual interest in assets of an entity that remains after deducting its liabilities. In a business enterprise, the equity is the ownership interest.*

Sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan dapat dilihat dari sisi pasiva neraca perusahaan. Struktur modal mengacu pada kombinasi antara utang dan ekuitas perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Ekuitas sendiri terdiri atas dua yaitu ekuitas internal dan ekuitas eksternal. Ekuitas internal yaitu sumber dana yang diperoleh dari laba ditahan, sedangkan ekuitas eksternal adalah sumber dana yang diperoleh dari penerbitan saham baru.

Sumber dana yang ada pada sisi pasiva itu secara tidak langsung menggambarkan kewajiban perusahaan terhadap pihak yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan. Pada debtholder, perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran bunga selama jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang sebagai ganti dari uang yang telah dipinjamkan sekarang. Sementara shareholder perusahaan juga menginginkan imbal hasil dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan., sedangkan bondholder hanya memiliki kontrol sebatas perjanjian utang dengan perusahaan.

Gambaran secara umum tentang sumber pendanaan adalah sebagai berikut :

- a. Laba ditahan (*retained earning*)

Laba ditahan adalah jumlah penghasilan yang tidak didistribusikan dan berasal dari periode-periode sebelumnya. Akun laba ditahan ini adalah tempat

bertemu dengan laporan rugi laba dengan neraca. Nilai dari laba ditahan ini meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan (*income*) dan menurun jika terjadi kerugian dan pembayaran dividen.

Sumber dana dari dalam (*internally generated funds*) bisa ditemukan pada neraca dan laporan laba rugi. Dengan adanya dana internal maka kebutuhan untuk pendanaan eksternal akan berkurang. Laba ditahan dipandang memiliki biaya modal yang lebih rendah dibandingkan dengan sumber dana eksternal (saham baru atau obligasi), karena sumber dana dari laba ditahan tidak mengeluarkan *floatation cost* (biaya emisi saham atau obligasi)¹⁸.

Transaksi-transaksi yang dapat menaikkan dan menurunkan jumlah dari laba ditahan secara ringkas adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Laba ditahan

Penurunan	Peningkatan
i. Penyesuaian terhadap keuntungan tahun sebelumnya yang dinyatakan terlalu tinggi	Penyesuaian terhadap keuntungan tahun sebelumnya yang dinyatakan terlalu rendah
ii. Beberapa perubahan tertentu pada prinsip akuntansi	Perubahan tertentu pada prinsip akuntansi
iii. Kerugian (net loss) periode berlangsung	Keuntungan (net income) pada periode berlangsung
iv. Cash dividends	Quasi-reorganization
v. Stock dividends	
vi. Treasury stock transactions	

Sumber : Stice Skousen, *intermediate Accounting standard* Volume 12th, p.674

¹⁸ Ferdinan D. Saragih, Adler Manurung dan Jonny Manurung, *Dasar-Dasar Keuangan Bisnis Teori dan Aplikasi* (Jakarta: MS :2005), hal.112

b. Utang (liabilities)

Berdasarkan definisi dari utang sebelumnya maka utang merupakan kewajiban dimasa yang akan datang karena transaksi sebelumnya (penerimaan pinjaman). Utang ini dapat diklasifikasikan menjadi utang jangka pendek (*short term debt*), dan utang jangka panjang (*long-term debt*). Salah satu contoh dari utang jangka panjang adalah obligasi. Obligasi diterbitkan dengan jangka waktu tertentu. Biaya untuk menerbitkan obligasi ditentukan oleh investor setelah mengevaluasi risiko investasi, menilai kesehatan keuangan dari perusahaan, melihat catatan kesanggupan melunasi utang dari perusahaan, dan mengevaluasi peluang kegagalan dari perusahaan dalam melunasi pembayarannya. Biaya menerbitkan obligasi bisa bervariasi mengikuti perubahan tingkat bunga pasar. Ketika tingkat suku bunga pasar tinggi, biasanya untuk menerbitkan obligasi lebih besar dari pada ketika tingkat suku bunga pasar lebih rendah. Pendanaan dengan utang ini juga memberikan keuntungan karena bunga pinjaman merupakan *tax deductible*. Biaya yang ditimbulkan oleh utang selain bunga adalah adanya kemungkinan *bankruptcy cost* dan konflik antara *stockholder* dan *bondholder*.

c. Ekuitas (Shareholder equity)

Pada neraca, akun ekuitas terdiri dari *paid-in capital* dan *retained earning*. *Paid in capital* menunjukkan jumlah modal yang disetorkan oleh pemilik perusahaan. Sedangkan *retained earning* seperti yang sudah dijelaskan diatas merupakan jumlah

penghasilan/keuntungan yang tidak didistribusikan dan berasal dari periode-periode sebelumnya.

Peneliti menggunakan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas dalam menghitung struktur modal dengan pertimbangan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dengan modal yang merupakan komponen dari struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani bunga pinjaman yang pada akhirnya dapat membebani laba bersih dan arus kas perusahaan. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Long-Term Liabilities}}{\text{Stockholder's equity}}$$

Sumber: *Financial Management Policy* (Van Horne, 2002 : 53)

2.3. Modal Bank

Sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam berbagai berbagai hal (seperti modal pelengkap), modal yang dimiliki oleh bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya.

Dalam praktiknya modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas. Sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Rincian masing-masing komponen modal bank di atas sebagai berikut¹⁹ :

1. Modal inti terdiri dari :

a. Modal disetor

Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku

b. Agio saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

c. Modal sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.

d. Cadangan umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e. Cadangan tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

¹⁹ Kasmir, *Op.cit*, hal. 257-258

- f. Laba ditahan
Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
 - g. Laba tahun lalu
Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
 - h. Rugi tahun lalu
Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.
 - i. Laba tahun berjalan
Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
 - j. Rugi tahun berjalan
Merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.
2. Modal pelengkap terdiri dari :
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.
 - b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif
Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya seluruh atau sebagian aktiva produktif.

c. Modal pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti)

d. Pinjaman subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

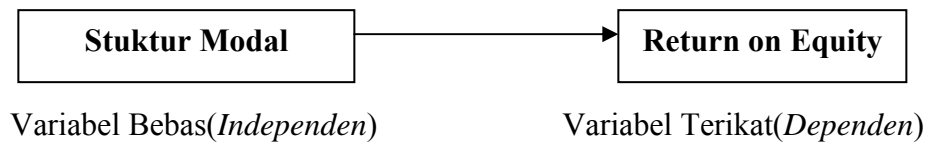
C. Model Analisis

Model analisis merupakan gambaran sederhana tentang hubungan di antara variabel²⁰. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian, sementara itu variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*)²¹. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Keberadaan variabel *dependent* sebagai variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini secara skematis dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

²⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2005), hal 75.

²¹ *Ibid*, hal 67

Model Analisis



Sumber : Hasil diolah oleh peneliti

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang peneliti akan uji dalam penelitian ini adalah

H₀ Tidak ada pengaruh antara struktur modal terhadap *return on equity* bank.

H₁ Ada pengaruh antara struktur modal terhadap *return on equity* bank.

E. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi merupakan proses pemberian definisi operasional atau indikator pada sebuah variabel. Definisi operasional merupakan tindakan-tindakan empiris yang dilakukan objek penelitian yang mencerminkan variabel atau konsep yang didefinisikannya. Operasionalisasi Konsep merupakan penjabaran rencana, penjabaran indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian. Konsep yang dioperasionalisasikan dalam penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan teori ke kondisi yang ada secara riil dari pembahasan yang bersifat empiris. Variabel serta indikator yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah :

Tabel II.2
Variabel dan Indikator Penelitian

Struktur Modal	Return on Equity
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Return on Equity (ROE)</i>
$DER = \frac{\text{Long-Term Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}}$	$ROE = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Stockholder Equity}}$

Sumber: *Financial Management Policy* (Van Horne, 2002:53,65)

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini masuk dalam kategori kuantitatif karena memenuhi beberapa ciri pendekatan kuantitatif antara lain²² :

- Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif maksudnya adalah data yang dapat diukur sehingga dapat menggunakan statistik dalam pengujiannya.
- Proses penelitiannya mengikuti proses deduktif yaitu dimulai dengan teori-teori umum kemudian dirumuskan suatu hipotesa khusus.

Pendekatan ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu yang diselidiki sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti.

²² Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: penerbit PPM: 2005), hal. 16-18

2. Jenis Penelitian

1. Berdasarkan Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuannya jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena²³. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan dan menyajikan informasi mengenai penetapan struktur modal pada Bank Mega dan pengaruhnya terhadap *return on equity* bank tersebut.

2. Berdasarkan Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian murni karena penelitian ini lebih ditujukan untuk kepentingan peneliti sendiri dalam hal orientasi akademis dan ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian ini hanya menjelaskan pengetahuan yang amat mendasar mengenai dunia sosial.

3. Berdasarkan Dimensi Waktu

Jenis penelitian pada skripsi ini merupakan penelitian *longitudinal* dalam bentuk *time series*, dimana penelitian dilakukan berdasarkan pada periode waktu tertentu²⁴.

²³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah , *Op.Cit*, hal. 42

²⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*,(Jakarta : Graha Ilmu : 2006), hal. 18

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan data Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data berupa penelusuran literatur²⁵ yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya, penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung.

2. Pengumpulan data Lapangan

Pengumpulan data lapangan diperoleh melalui laporan Neraca Keuangan Perusahaan, Laporan rugi laba perusahaan dan Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum periode Januari 2002 hingga Maret 2008.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang sudah dipublikasikan dan dapat di akses secara umum yang meliputi: data akuntansi yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, berupa publikasi baik berupa bahan tertulis maupun berupa *softcopy* dari PT.Bank Mega Tbk.

²⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), hal. 32

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti, sementara itu sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti²⁶. Populasi menurut Mason dan Lind (1996:9) yakni sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda atau ukuran ketertarikan dari hal menjadi perhatian. Sedangkan sampel menurut Mason dan Lind (1996:9) merupakan suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian²⁷. Populasi yang dipilih dan digunakan sebagai obyek penelitian dalam skripsi ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi bulanan periode Januari 2002 – Maret 2008.

5. Teknik Analisa Data

Dalam Sub bab ini akan diuraikan model yang digunakan dalam analisis pengaruh struktur modal perusahaan terhadap laba perusahaan. Variabel – variabel yang akan digunakan dalam model penelitian ini adalah :

(1) Variabel Bebas (X)

Variable bebas yang mendukung dalam penelitian ini adalah struktur modal perusahaan dengan memaparkan rasio antara total *debt* dan total *equity* ditambah *debt*.

²⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op.cit*, hal. 119

²⁷ Rini Dwi Mujianti, ”Analisis Pengaruh *Leverage* Perusahaan dan Informasi Laba Perusahaan Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang telah *Go Public* di BEJ periode tahun 2002-2005”, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, FISIP UI, Belum Dipublikasikan, 2007

(2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang mendukung penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Untuk mencari persamaan (model) yang paling cocok digunakan dalam mencari pengaruh struktur modal perusahaan terhadap *return on equity* perusahaan maka dicoba menggunakan model persamaan regresi linier sederhana, yaitu bagaimana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen²⁸. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan maka dalam analisis akan menggunakan alat bantu program mikro SPSS (*Statistical Program of Social Science*) Ver. 15.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta X + \varepsilon_1$$

Sumber : Ekonometrika (Agus Widarjono:2007:18)

Dimana:

- Y_t = *Return On Equity* (ROE)
- X = Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)
- α = nilai intersep/konstanta
- β = koefisien regresi
- ε = unsur gangguan

²⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII: 2007), hal. 17

Penjelasan model tersebut adalah sebagai berikut :

Variabel Y, Return on Equity (ROE)

ROE menggambarkan seberapa besar sumbangan keuntungan terhadap pemegang saham. *Return on Equity* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}}$$

Sumber: *Financial Management Policy* (Van Horne, 2002 : 65).

Variabel X, struktur modal

Dalam penelitian ini, struktur modal menggunakan persamaan *debt to equity ratio*.

$$\text{DER} = \frac{\text{Long-Term Liabilities}}{\text{Stockholders equity}}$$

Sumber: *Financial Management Policy* (Van Horne, 2002 : 53).

Untuk melihat sampai sejauh mana model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya digunakan *Koefisien Determinasi* (R^2). Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman Y yang dapat

dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X)²⁹. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai 1 (Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat nilai R^2 ke nilai 1 maka kesempurnaan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Koefisien determinasi diukur dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Sumber : *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*
(Siagian dan Sugiarto, 2000 : 259)

Untuk mengetahui tingkat (derajat) keeratan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel penjelas (X) digunakan koefisien korelasi (dilambangkan dengan R)³⁰. Nilai koefisien korelasi ini berkisar -1 sampai 1 (Nilai $-1 \leq R \leq 1$). Bila $R=0$ atau mendekati nol, berarti antara dua atau lebih variabel yang diobservasi tidak terdapat hubungan atau hubungannya sangat lemah. Berikut kriteria yang digunakan sebagai pedoman umum koefisien korelasi:

²⁹ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonom*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2000), hal 259

³⁰ *Ibid*, hal.275

Tabel II.3
Nilai dan Kriteria Hubungan
Koefisien Korelasi (R)

Nilai R	Kriteria Hubungan
0	Tidak ada Korelasi
0 – 0,5	Korelasi Lemah
0,5 – 0,8	Korelasi sedang
0,8 – 1	Korelasi Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Siagian dan Sugiarto,2000:272)

Untuk dapat menerangkan bagaimana variabel terikat secara statistik berhubungan dengan variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) maka dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji t-statistik dengan tingkat keyakinan sebesar $\alpha = 5\%$ dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber : *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*
(Siagian dan Sugiarto:2000)

Dalam uji statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada derajat keyakinan tertentu. Jika uji statistik menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Artinya variabel X (variabel bebas) secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y (variabel terikat). Variabel

independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen bisa dilihat juga dari signifikansi variabel independen dibandingkan dengan tingkat kesalahannya (α). Jika signifikansi variabel independen lebih besar dari tingkat kesalahannya (α) maka variabel independen tidak berpengaruh, tetapi jika signifikansi variabel independen lebih kecil dari tingkat kesalahannya (α) maka variabel independent tersebut berpengaruh terhadap varibel dependen.

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan model yang disampaikan diatas, maka sesuai dengan syarat metode *Ordinay Least Square* (OLS), terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas dan asumsi klasik yang akan meliputi pengujian *heteroskedastisitas*.

Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Tetapi jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi distribusi normalitas, maka masih tetap menghasilkan penduga koefisien regresi yang linier, tidak berbias dan terbaik. Penyimpangan asumsi normalitas ini akan semakin kecil pengaruhnya apabila jumlah sampel diperbesar (Siagian&Sugiarto, 2000). Salah satu penyelesaiannya adalah dengan cara mengubah bentuk nilai variabel yang semula nilai absolut ditransfomasikan menjadi bentuk lain (kwadratik, resiprokal dan lain sebagainya) sehingga distribusi menjadi normal. Pengujian normalitas ini akan dilakukan dengan dengan melihat *Normal P-P plot of regression standardized residual*. Suatu model

regresi distribusinya normal jika pada grafik yang dihasilkan dari pengujian terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah-garis diagonal³¹. Dengan kata lain, jika plot yang dihasilkan membentuk diagonal sesuai garis maka variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal.

Heteroskedastisitas

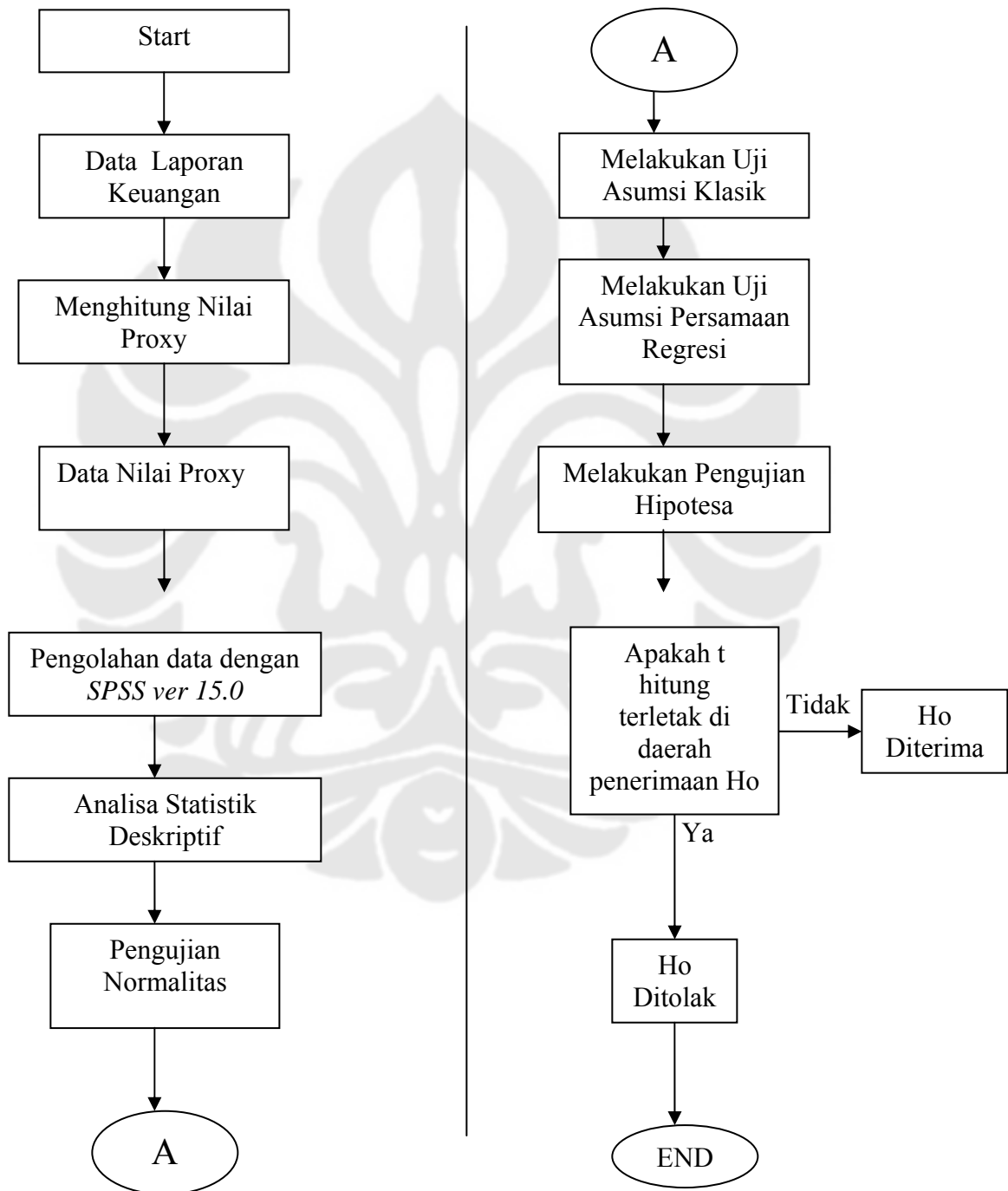
Metode *OLS* baik model regresi sederhana maupun berganda mengasumsikan bahwa variabel gangguan (ϵ_1) mempunyai rata-rata nol, mempunyai varian yang konstan ($\text{Var}(\epsilon_1) = \sigma^2$) dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya ($\text{Cov}(\epsilon_1, \epsilon_j) = 0$) sehingga menghasilkan estimator *OLS* yang *BLUE* (*best linier unbiased estimators*). Model regresi dengan *heteroskedastisitas* mengandung konsekuensi serius pada estimator metode *OLS* karena tidak lagi *BLUE*. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita mengetahui apakah suatu model regresi mengandung unsur *heteroskedastisitas* atau tidak.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi *heteroskedastisitas* dengan ciri pada grafik yang dihasilkan dari pengujian terlihat titik-titik yang tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit³².

³¹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo: 2000), hal.212

³² *Ibid*, hal. 208

Bagan II.1
Flowchart Pengolahan Data



6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh variabel utang dan ekuitas (struktur modal) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank Mega Tbk . Penelitian pada PT. Bank Mega Tbk dilakukan dengan pertimbangan prestasi yang dicapai bank ini, dalam hitungan waktu Bank Mega masih terbilang muda namun dari sisi prestasi cukup gemilang. Bank yang berdiri tahun 1997 ini, telah meraih berbagai penghargaan. Akhir 2007, pertumbuhan laba Bank Mega merupakan yang tertinggi diantara perbankan nasional.

Periode penelitian yang digunakan adalah Januari 2002 - Maret 2008 dengan menggunakan laporan keuangan publikasi bulanan mengingat Bank Mega melakukan right issue untuk menambah permodalannya pada tahun 2002. Selain itu, pada akhir Desember 2007 menerbitkan obligasi subordinasi yang akan digunakan pula untuk memperkuat permodalannya guna menghadapi tahun 2010 dimana terdapat ketentuan BI mengenai jumlah modal yang dimiliki untuk menjadi bank nasional harus memiliki modal 10 triliun . Sehingga dengan waktu hingga Maret 2008, dampak atas terbitnya surat utang tersebut dapat terlihat.

Dengan rentang waktu yang cukup panjang yaitu sekitar 6 tahun atau lebih tepatnya 75 bulan diharapkan hasil yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *return on equity* perusahaan cukup signifikan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai *return on equity* baik dari dalam maupun luar perusahaan, yang bersifat *financial* maupun *non financial* seperti

masalah politik, ekonomi secara umum yang mempengaruhi perusahaan tidak dilakukan dalam penelitian ini.

